

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat memfasilitasi siswa agar dapat berkembang sesuai dengan bakat minat, kemampuan dan daya kreasi yang dimiliki. Guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dan dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Pelajaran yang disampaikan guru juga harus memfasilitasi siswa dalam belajar. Fasilitas itu dapat berupa penyajian informasi, pembantuan siswa belajar, dan segala bentuk yang intinya berupaya agar siswa belajar dan mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Didalam kelas belajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tetapi cara suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, dalam kegiatan mengajar terhadap kegiatan bimbingan siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik, sehingga siswa dapat berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki

kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai sistem dan strategi pembelajaran yang cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Dengan demikian seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangatlah membantu dalam proses mengajar di dalam kelas. Menurut Zainal Aqib “secara umum keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung kepada cara guru menggunakan metode pembelajaran” (Zainal Aqib, 2016:15). Dengan demikian, penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sehingga guru dalam proses menyampaikan informasi atau pesan kepada siswa, guru diwajibkan untuk menggunakan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Disamping itu penggunaan media yang tepat juga mendukung keefektifan pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena media merupakan alat bantu yang cukup efektif. Sesuai dengan pernyataan Caryanto dan Yeni “karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu

komponen sistem pembelajaran. Dan tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi (Caryanto Yeni, 2013 :33)

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa guru menguasai materi pembelajaran dengan baik, tetapi kurang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada metode pembelajaran yang tepat sehingga pemahaman yang di peroleh siswa rendah. Maka dari itu timbul pertanyaan dari peneliti apakah mungkin dikembangkan suatu metode pembelajaran yang sistematis, sederhana, bermakna dan mudah digunakan oleh setiap guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar di kelas.

“Dari data hasil observasi yang didapat pada saat kegiatan PPL 2 pada tanggal 5 Februari 2019 di kelas IV-b di SDN Karangduak II dalam proses pembelajaran di kelas, pada kurikulum 13 (Tematik) masih menggunakan metode ceramah, *cooperatif learning*, diskusi dan kelompok. Pada saat pembelajaran siswa cenderung hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan guru yang lebih aktif dibandingkan siswa saat pembelajaran. Siswa juga tidak begitu mengerti dengan penjelasan yang guru berikan saat pembelajaran berlangsung terbukti ketika guru memberikan refleksi

diakhir pelajaran masih ada siswa yang tidak dapat menjawab dan membuat pertanyaan yang diberikan guru.

Selain itu dari hasil obsevasi di kelas IV-b metode belajar kelompok yang diberikan guru dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk lebih efektif dan aktif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru. Namun masih ada saja siswa yang ramai karena dalam kelompok tersebut guru kurang mampu untuk memonitor semua siswa yang ada di dalam kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung guru juga menerapkan metode diskusi dimana dalam pelajaran siswa dapat berdiskusi bersama teman sebangku atau kelompoknya untuk mendiskusikan materi ataupun soal yang diberikan guru untuk dikerjakan. Lebih lanjut menurut Suryani S,P.d guru kelas IV-b

dengan menggunakan metode ceramah, kelompok, dan diskusi yang digunakan masih kurang efektif untuk diterapkan kepada siswa, dimana siswa tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik dan siswa tidak dapat memeberikan pendapat atau ide dari pelajaran yang diterima, siswa cenderung ramai sendiri di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung (Sumenep, 6 Februari 2019 jam 10:00 wib Kelas IV-b SDN Karang duak II)".

Pada saat ini banyak macam metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi guru dan juga para siawa. Salah satunya metode yang efektif digunakan adalah *peer teaching* (tutor sebaya). Dengan metode *peer teaching* ini berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan

sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Tentu saja siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan daripada siswa lainnya, artinya seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau mempunyai kemampuan lebih dalam belajar dibandingkan siswa lainnya. Yang paling penting dari penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* adalah melatih siswa agar dapat memberanikan diri berbicara dan bersosial dilingkungannya.

Berbanding terbalik dengan Kurikulum 2013 siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya menjadi fasilitator di dalam kelas. Adanya permasalahan dan bukti penelitian yang terjadi di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan *Peer Teaching Method* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-b SDN Karangduak II Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Pembelajaran 3 Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan *Peer Teaching* pada siswa Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Pembelajaran 3 Tahun Ajaran 2019/2020?

2. Bagaimana hasil belajar siswa di Kelas IV-b SDN Karangduak II pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi menggunakan *Peer Teaching* Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah penerapan *Peer Teaching* pada siswa Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Pembelajaran 3 Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa di Kelas IV-b SDN Karangduak II pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Pembelajaran 3 menggunakan *Peer Teaching* Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang strategi *Peer Teaching*.
 - b) Dapat memberikan kontribusi positif pada dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran Tematik untuk tingkat pendidikan dasar.
2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, dapat menjadi masukan pada sekolah tentang efektifitas mengajar sesama teman dalam meningkatkan hasil belajar anak didiknya, dan dapat memberikan pengertian dan pemahaman bahwa layana mengajar sesama teman dapat di terapkan dalam penataan sekolah.
- b) Bagi guru, dapat menjadi masukan bahwa melalui layanan bimbingan siswa, guru bisa memberikan informasi tentang bagaimana meningkatkan hubungan internasional tentang hasil belajar siswa.
- c) Bagi siswa, untuk mengenal layanan belajar sesama teman bagi siswa bahwa dengan kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk menujung aktifitas dalam kegiatan belajar.

E. Definisi Operasional

1. *Peer Teaching* adalah metode mengajar, dengan cara guru meminta siswa yang lebih pintar membantu temannya sendiri di kelas untuk menerima pelajaran.
2. Hasil belajar yaitu kemampuan seorang siswa dalam memahami berbagai sumber energi, sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat,dan memahami tempo, tinggi rendah nada.
3. Peningkatan hasil belajar adalah penambahan kemampuan seorang siswa dalam memahami berbagai macam-macanan sumber energi dan pemanfaatan sumber energi.